

Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pada Usia Remaja Di Sman 02 Seluma Tahun 2025

Rika ¹⁾; Danur Azissah ²⁾; Nuche Marlianto ³⁾
^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ rikabengkulu26@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [23 September 2025]
Revised [20 Januari 2026]
Accepted [26 Januari 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Peer Role,
Pregnancy Prevention
Behaviour.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Fenomena kehamilan remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang signifikan, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data WHO dan laporan nasional, Indonesia mencatat angka kelahiran remaja yang masih cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 79 remaja putri kelas X dan XI yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 47 (59,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar responden 44 (55,7%) memiliki peran teman sebaya negatif, dan sebagian besar responden 46 (58,2%) memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif. Analisis bivariat uji normalitas didapatkan ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dapat dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Person Chi-Square) didapat nilai sebesar 6,981 dengan nilai $p=0,030$ ($< 0,05$). Ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 5,022 dengan nilai $p=0,025$ ($< 0,05$). Disimpulkan bahwa baik pengetahuan maupun peran teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja. Diharapkan pihak sekolah dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi serta membentuk kelompok sebaya yang positif untuk menekan angka kehamilan remaja.

ABSTRACT

The phenomenon of teenage pregnancy remains a significant reproductive health issue, both globally and nationally. Based on WHO data and national reports, Indonesia still has a high teenage birth rate. This study aims to determine the relationship between knowledge and the role of peers in preventive behaviour against teenage pregnancy at SMAN 02 Seluma. The method used in this study is a quantitative approach with a cross-sectional method. The research sample consisted of 79 female students in grades X and XI, selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. Based on the results of the univariate analysis, the study showed that most respondents (47 or 59.5%) had a low level of knowledge, most respondents (44 or 55.7%) had a negative peer role, and most respondents (46 or 58.2%) had negative pregnancy prevention behaviour. Bivariate analysis of normality tests found a relationship between adolescent knowledge and pregnancy prevention behaviour among adolescents at SMAN 02 Seluma in 2025, as seen using the Chi-Square test (Person Chi-Square), which yielded a value of 6.981 with a p-value of 0.030 (< 0.05). There was a relationship between the role of peers and pregnancy prevention behaviour among adolescents at SMAN 02 Seluma in 2025, as seen using the Chi-Square test (Continuity Correction), which yielded a value of 5.022 with a p-value of 0.025 (< 0.05). It was concluded that both knowledge and the role of peers influenced pregnancy prevention behaviour among adolescents. It is hoped that schools and health workers can improve education and form positive peer groups to reduce the number of teenage pregnancies.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang diawali dengan pubertas. Pubertas umumnya ditandai dengan menstruasi pertama pada perempuan dan mimpi basah pertama pada laki-laki yang terjadi pada rentang usia 10–19 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, sosial, maupun emosional (Indah et al, 2022). Perubahan-perubahan tersebut sering kali menimbulkan gejala emosi yang menyebabkan remaja menarik diri dari lingkungan keluarga. Selain itu, remaja juga rentan mengalami berbagai permasalahan, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun pergaulan. Kondisi ini dapat menjadi

pemicu munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, tawuran, pencurian, hingga pergaulan bebas yang berisiko menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (Surani et al, 2024). Fenomena kehamilan remaja menjadi isu yang penting secara global. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa setiap tahunnya, sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Meskipun angka kelahiran remaja (Adolescent Birth Rate/ABR) secara global telah menurun dari 64,5 per 1.000 wanita pada tahun 2000 menjadi 41,3 per 1.000 wanita pada tahun 2023, kasus kehamilan remaja masih menjadi perhatian serius (WHO, 2024).

Laporan Bank Dunia memperkirakan bahwa hingga 46,9% dari setiap 1.000 remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di Indonesia melahirkan. Angka ini sedikit di atas rata-rata global sebesar 42% dan tidak berubah secara signifikan sejak pertengahan tahun 1990-an. Tingkat kehamilan remaja di Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan Malaysia sebesar 13,5% dan India sebesar 12,1% (Rahmayanti et al 2024).

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2023 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kota Bengkulu, angka kelahiran pada remaja di Bengkulu pada tahun 2024 tercatat sebesar 31 per 1.000 kelahiran, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka 38 per 1.000 kelahiran. Dari data profil dinas pendidikan provinsi Bengkulu tahun 2023-2025, dilaporkan bahwa kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 selama terdapat kasus lebih menonjol dibandingkan dengan SMAN di wilayah yang sama. Di Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma melaporkan bahwa pada periode tahun 2024–2025 terdapat 83 kasus kehamilan remaja dari total 215.354 remaja yang terdata. Sementara itu, di lingkungan SMA Negeri 02 Seluma pada tahun ajaran 2024–2025 tercatat sebanyak 98 remaja putri kelas X dan XI yang berada dalam usia produktif (Register SMAN 02 Seluma, 2025).

Faktor penyebab terjadinya kehamilan pada remaja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia pertama melakukan hubungan seksual, status pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkah laku seksual berisiko serta penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan faktor eksternal mencakup teman sebaya, ekonomi, budaya dan orang tua (Suleman et al. 2023). Pengetahuan merupakan landasan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat menimbulkan persepsi keliru yang mendorong perilaku seksual berisiko. Meski remaja menyadari bahwa hubungan seksual di luar nikah dapat menyebabkan penyesalan, rasa malu, dan kehilangan masa depan, sebagian tetap melakukannya karena bujuk rayu pasangan, rasa saling suka, atau sebagai bentuk pembuktian cinta.

Selain itu, teman sebaya berperan besar dalam membentuk perilaku remaja. Remaja cenderung lebih terbuka kepada teman sebaya dibandingkan orang tua. Mereka sering meniru gaya hidup, cara berpikir, dan perilaku teman-temannya. Pengaruh ini bisa bersifat positif seperti mendorong perilaku sehat dan produktif atau negatif seperti pergaulan bebas yang berisiko menyebabkan kehamilan seperti ajakan untuk berpacaran tanpa batasan, melakukan hubungan seksual pranikah, mencoba alkohol atau narkoba, serta mengikuti gaya hidup bebas tanpa mempertimbangkan dampaknya (Atika 2024).

Kehamilan pada usia remaja memiliki berbagai risiko kesehatan baik bagi ibu maupun bayi, terutama jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap gizi selama kehamilan, pada akhirnya dapat menyebabkan anemia, pendarahan. Keadaan gizi yang buruk ditambah stres akan membuat seorang remaja gampang terkena infeksi pada kehamilan yang akan menyebabkan kematian ibu. Selain berdampak pada ibu, kehamilan remaja juga berpengaruh negatif terhadap kesehatan bayi. Salah satu dampaknya adalah risiko persalinan prematur, yang disebabkan oleh belum matangnya alat reproduksi dan ketidaksiapan uterus dalam menjalani proses kehamilan. Bayi yang dilahirkan juga berisiko mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), yang erat kaitannya dengan asupan gizi yang tidak mencukupi selama kehamilan serta usia ibu yang masih di bawah 20 tahun (Surani et al 2024).

Di sisi lain, kehamilan pada remaja juga membawa dampak psikologis. Remaja yang hamil cenderung mengalami tekanan, perasaan bersalah, dan malu atas kehamilannya, terutama jika tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Dampak ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisik dan psikis remaja, tetapi juga memperburuk status sosial ekonomi mereka yang pada dasarnya belum siap untuk menjalani peran sebagai orang tua. Remaja perempuan umumnya akan berhenti dari pendidikan formal selama masa kehamilan, sementara remaja laki-laki biasanya belum memiliki pekerjaan yang tetap dan layak untuk mencukupi kebutuhan keluarga kecilnya. Ketidaksiapan dalam aspek sosial dan ekonomi ini pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan keluarga yang dibentuk oleh remaja tersebut (Surani et al 2024).

Mengingat besarnya dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan akibat kehamilan remaja tersebut, maka upaya pencegahan perlu dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek internal maupun eksternal. Pencegahan secara internal dilakukan dengan berfokus pada peran remaja itu sendiri, yaitu dengan

meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta memperkuat iman dan pendirian untuk menghindari perilaku seksual pranikah. Secara eksternal, pencegahan dilakukan melalui peran sekolah dan masyarakat. Sekolah dapat mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum dan membentuk kader PIK-R. Sementara itu, masyarakat berperan melalui pertemuan warga atau program Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kehamilan remaja (Denty and Devy 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mufti (2021) menyebutkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan teman sebaya terhadap perilaku dalam pencegahan KTD di SMK 9 Bandung dengan masing-masing nilai T-statistik untuk pengetahuan terhadap perilaku sebesar 26% dan teman sebaya terhadap perilaku 23%.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai di SMAN 02 Seluma pada tanggal 16 Maret 2025 mengungkapkan bahwa upaya pencegahan kehamilan di kalangan remaja masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurang optimalnya peran sekolah dalam kegiatan sosial terkait kesehatan reproduksi, serta lemahnya pengawasan terhadap perilaku siswa. Selain itu, remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dan pengaruh dari teman sebaya, terutama dalam hal hubungan sosial dan seksual, dibandingkan dengan arahan dari guru maupun orang tua. Kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi organ reproduksi dan risiko hubungan seksual pranikah turut berkontribusi terhadap kesulitan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku seksual.

Situasi ini diperburuk oleh minimnya komunikasi terbuka antara remaja dengan keluarga maupun pihak sekolah, yang seharusnya dapat menjadi sumber informasi dan bimbingan. SMAN 02 Seluma dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan kecenderungan kasus kehamilan remaja yang relatif lebih tinggi dibandingkan sekolah-sekolah lain di wilayah sekitarnya. Hal ini diduga berkaitan dengan rendahnya frekuensi penyuluhan rutin mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap risiko dan dampak dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab

LANDASAN TEORI

Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Hapsari 2019). Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pacaindra manusia, yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan indra peraba. Akan tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik/biologis maupun social (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang amat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia berdekatan, rumah bersebelahan, bersekolah di tempat yang sama, seminat, dan seterusnya. Dengan demikian, di antara teman sebaya hampir tidak ada rahasia lagi. Teman sebaya menjadi teman senasib sepenanggungan. Karena keterdekatannya, teman sebaya bisa saling mempengaruhi sesuatu menuju kebaikan. Sebaliknya, kesetiakawanan di antara teman sebaya bisa pula saling menjerumuskan ke dalam hal-hal yang berisiko merugikan (Susilo, Mulyadi, and Utami 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk melihat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dimana pengumpulan data untuk variabel bebas maupun variabel terikat dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Setiap sampel penelitian hanya diteliti sekali dalam satu waktu selama periode tertentu (Adiputra et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	47	59,5
Cukup	16	20,3
Baik	16	20,3
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden lebih sebagian responden (59,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi peran teman sebaya di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	44	55,7
Positif	35	44,3
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 79 responden lebih sebagian responden (55,7%) memiliki peran teman sebaya negatif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	46	58,2
Positif	33	41,8
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 79 responden lebih sebagian responden (58,2%) memiliki perilaku pencegahan negatif

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pada Usia Remaja di SMAN 02 Selama Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Kehamilan				Jumlah		χ^2	p value
	Negatif		Positif					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	33	70,2	14	29,8	47	100	6,981	0,030
Cukup	6	37,5	10	62,5	16	100		
Baik	7	43,8	9	56,3	16	100		
Total	46	58,2	33	41,8	79	100		

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 33 (70,2%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif dan 14 (29,8%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 6 (37,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif dan 10 (62,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 7 (43,8%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif dan 9 (56,3%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif.

Hubungan antara pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Person Chy-Square) didapat nilai sebesar 6,981 dengan nilai $p=0,030$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pada Usia Remaja di SMAN 02 Selama Tahun 2025

Peran Teman Sebaya	Perilaku Pencegahan Kehamilan				Jumlah		χ^2	p value
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	31	70,5	13	29,5	44	100	5,022	0,025
Positif	15	42,9	20	57,1	35	100		
Total	46	58,2	33	41,8	79	100		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki peran teman sebaya yang negatif ada 31 (70,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif dan 13 (29,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Dari 35 responden yang memiliki peran teman sebaya yang positif ada 15 (42,9%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif dan 20 (57,1%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 5,022 dengan nilai $p=0,025$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Pembahasan

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja pada Tabel 1 Menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 47 (59,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang topik kesehatan reproduksi, termasuk pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi, penyebab terjadinya kehamilan, pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, serta risiko dan dampak kehamilan di usia dini. Pengetahuan memiliki peran penting sebagai fondasi awal dari perubahan sikap dan perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bloom bahwa domain kognitif merupakan dasar untuk membentuk ranah afektif dan psikomotor. Remaja dengan pengetahuan yang baik akan lebih mampu mengevaluasi dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan, terutama terkait hubungan interpersonal dan pergaulan. Pemahaman yang memadai mengenai risiko hubungan seksual pranikah juga membantu remaja membentuk sikap asertif, memiliki kontrol diri, dan mampu menolak ajakan atau tekanan yang berpotensi membahayakan masa depan mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah dan keluarga perlu memberikan akses serta bimbingan informasi kesehatan reproduksi yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan usia remaja.

Distribusi frekuensi peran teman sebaya di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi peran teman sebaya pada Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (55,7%) memiliki peran teman sebaya negatif. Hal ini disebabkan karena remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung untuk berperilaku sehat, yang berisiko terpapar pengaruh negatif. Masa remaja adalah fase di mana individu sedang mencari jati diri dan sangat bergantung pada penerimaan sosial dari kelompok sebayanya. Dalam situasi tersebut, pendapat dan perilaku teman sering kali memiliki pengaruh yang kuat, bahkan bisa melebihi nasihat dari orang tua atau guru. Teman sebaya yang positif dapat mendorong perilaku bijak, membatasi pergaulan yang berisiko, serta mengarahkan pada kegiatan yang produktif. Sebaliknya, teman sebaya yang negatif dapat menjadi pemicu perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penggunaan zat terlarang, atau hubungan seksual pranikah. Hal ini relevan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson yang menyatakan bahwa pada tahap pencarian identitas, pengaruh lingkungan sosial—terutama teman sebaya—menjadi faktor dominan. Oleh karena itu, program penguatan kapasitas teman sebaya sebagai agen edukasi (peer educator) dan pembinaan kelompok diskusi remaja menjadi penting untuk membangun lingkungan sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Distribusi frekuensi perilaku pencegahan kehamilan di SMAN 02 Selama tahun 2025.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi perilaku pencegahan kehamilan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 46 (58,2%) memiliki perilaku pencegahan negative. Hal ini disebabkan karena remaja sudah berpacaran yang dapat memicu hasrat seksual. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, perilaku pencegahan kehamilan merupakan hasil dari kesadaran risiko, nilai-nilai yang dianut, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitar remaja. Maka dari itu, perlu diciptakan lingkungan sekolah dan

sosial yang kondusif, serta dukungan yang konsisten dari keluarga dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai perlindungan diri serta keterampilan hidup yang dapat meningkatkan ketahanan remaja terhadap tekanan sosial dan seksual.

Hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025.

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 14 (29,8%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Hal ini disebabkan karena adanya peran teman sebaya yang positif. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 6 (37,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negative. Hal ini disebabkan karena adanya peran teman sebaya yang negatif. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 7 (43,8%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negative. Hal ini disebabkan karena adanya peran teman sebaya yang negatif. Pengetahuan adalah bagian penting dalam pembentukan perilaku individu. Perilaku individu yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah sebab individu tersebut mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan. Demikian juga dengan perilaku seksual, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seksual dari individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursit (2018), menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang baik maka individu tersebut akan berperilaku yang baik pula. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh faktor umur.

Hubungan antara pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Person Chy-Square) didapat nilai sebesar 6,981 dengan nilai $p=0,030$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025. Peneliti berasumsi bahwa dengan semakin tinggi pengetahuan remaja, maka semakin baik pula perilaku pencegahan kehamilan yang ditunjukkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufti (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menyumbang pengaruh sebesar 26% terhadap perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja di SMK Negeri 9 Bandung. Mufti juga menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan aspek penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, khususnya dalam konteks pencegahan risiko kehamilan usia dini. Artinya, pengetahuan bukan hanya menjadi indikator kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai penentu awal dari perubahan tindakan yang lebih bijak dan rasional.

Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pada Usia Remaja di SMAN 02 Seluma Tahun 2025

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki peran teman sebaya yang negatif ada 13 (29,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan positif. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencegahan kehamilan. Dari 35 responden yang memiliki peran teman sebaya yang positif ada 15 (42,9%) responden yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan negative. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perilaku pencegahan kehamilan. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada masa remaja.

Dalam masyarakat modern, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya, selama masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara signifikan, dan pada saat yang sama hubungan dengan orang tua menurun (Irma et al., 2022). Teman sebaya termasuk faktor penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok teman sebaya dapat memotivasi remaja dalam berperilaku baik atau tidak di kehidupannya.

Teman dengan perilaku negatif cenderung membuat remaja berperilaku buruk, salah satunya adalah perilaku seksual yang menyimpang akibat paparan pornografi dan media sosial (Herdayani & Fatimah, 2023). Teman sebaya di usia SMA juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual. Karena mereka menganggap mengikuti perilaku teman sebaya adalah hal yang menarik dan mereka memiliki ketergantungan kepada teman sebayanya dan teman sebaya sering dijadikan tempat mencurahkan isi hati dan tempat berbagi pengalaman. (Simawang et al., 2022) Teman sebaya dinilai berperan sebagai faktor sosial yang memberikan dorongan emosional, norma kelompok, dan motivasi terhadap pengambilan keputusan remaja, termasuk dalam aspek menjaga diri dari perilaku seksual berisiko. Teman yang memiliki nilai-nilai positif dapat menjadi agen penguatan, sementara teman sebaya yang permisif terhadap hubungan seksual pranikah justru dapat meningkatkan potensi perilaku berisiko.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan remaja Erikson, masa remaja merupakan tahapan pencarian identitas versus kebingungan peran, di mana hubungan dengan teman sebaya sangat penting dalam pembentukan identitas diri. Namun demikian, pengaruh teman sebaya dalam konteks perilaku pencegahan kehamilan tetap bergantung pada faktor internal individu, seperti kepercayaan diri, nilai

moral, pendidikan keluarga, serta akses informasi. Artinya, peran teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu yang bekerja bersama faktor lainnya. Secara normatif, penting untuk menekankan bahwa pencegahan kehamilan usia dini tidak dapat hanya dibebankan pada pengaruh teman sebaya. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dan Remaja, dinyatakan bahwa upaya promotif dan preventif harus melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, dalam merancang intervensi pencegahan kehamilan remaja, pendekatan yang bersifat komprehensif dan multidisipliner perlu dilakukan, tidak hanya dengan mengandalkan penguatan teman sebaya, tetapi juga melalui edukasi orang tua, peran guru, konselor sekolah, serta akses terhadap layanan konseling kesehatan reproduksi remaja. Hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 5,022 dengan nilai $p=0,025$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025. Peneliti berasumsi bahwa dengan peran teman sebaya yang positif, maka semakin baik pula perilaku pencegahan kehamilan yang ditunjukkan. Hasil penelitian Irda dkk, 2019 diperoleh hasil uji statistik Chi Square Test dengan nilai $p\text{-value } 0.024 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a sehingga menunjukkan adanya hubungan antara Peran teman sebaya dengan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja dan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025., dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 47 (59,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 44 (55,7%) memiliki peran teman sebaya negatif.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 46 (58,2%) memiliki perilaku pencegahan kehamilan negatif
4. Ada hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Person Chy-Square) didapat nilai sebesar 6,981 dengan nilai $p=0,030$
5. Ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada usia remaja di SMAN 02 Seluma tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai sebesar 5,022 dengan nilai $p=0,025$

Saran

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 02 Seluma, dalam meningkatkan edukasi mengenai perilaku pencegahan kehamilan pada remaja dan mendorong pembentukan lingkungan sosial yang positif di kalangan remaja. Dengan demikian, sekolah dapat berperan lebih aktif dalam upaya pencegahan kehamilan pada usia remaja melalui peningkatan pengetahuan dan pengawasan terhadap pengaruh teman sebaya.

2. Praktis

a. Bagi SMAN 02 Seluma

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja, khususnya terkait upaya pencegahan kehamilan di usia sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler atau seminar remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif siswa dalam menjaga diri dari risiko kehamilan di usia remaja.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pentingnya peran pengetahuan dan pengaruh teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan peneliti dalam menerapkan metode penelitian keperawatan secara langsung dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarma, Anda Wayan Trisnadewi, Anda Putu Wiwik Oktaviani, and Seri Asnawati Munthe. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Atika, Atika. 2024. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 10(1): 48.
- Budiharjo, Diana Novitadewi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017." *Politeknik Kesehatan Anda Kesehatan Anda*: 3.
- Daifa, D, and R.R Oktobriariani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Kelas XII Di Smk Muhammadiyah 04 Parung Bogor." *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan* 4(1): 19–25.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 97.
- Denty, zada Nurmamita, and Shrimarti Rukmini Devy. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja : Studi Fenomenologi." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12(3): 471–84. <http://journal.stikeskendal.ac.id/Anda.php/PSKM>.
- Deswita, Yuhelmi, Ida Samidah, and Syami Yulianti. 2023. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Menerima Vaksin Covid 19 Bagi Anak Usia 6 - 12 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Mukomuko Tahun 2022 Determinant Factors Affecting Mother ' s Behavior in Receiving the Covid 19 Vaccine for Childre." *Student Scientific Journal* 1(1): 57–74.
- Firdausa, Bilatifa Irda, Trisea Nindy Aprilea, and Muthmainnah. 2023. "Hubungan Peran Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Di SMA PGRI 1 Sidoarjo." *J Agric Med Community Health* 44(4): 52–60. <https://proceedings.ums.ac.id/Anda.php/semnasfik/article/view/2811/2774>.
- Gurning, Fitirani Pramita, Fauziah Nasution, and Eliska. 2019. *Pendampingan Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua*.
- Hapsari, Anindya. 2019. *UPT UNDIP Press Semarang Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.pdf.
- Hoezein, Ananda Margaretha. 2022. "Konsep Teman Sebaya." (March): 3–13.
- Indah, Indah Dwi Ayuni et al. 2022. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja." *Anda Journal of Midwifery Sciences* 1(2): 47–52.
- Mali et al. 2024. "Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Wilayah Kupang Tengah Kabupaten Kupang Ntt." *Malahayati Nursing Journal* 6: 3938–45.
- Mufti, Iga Retia. 2021. "Dukungan Berbagai Pihak Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMK 9 Bandung." *Jurnal Bidan "Midwife Journal)* 5(01): 74–88.
- Rahmayanti et al. 2024. "Hubungan Pengetahuan, Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2024." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Anda* 14: 136–41.
- Rohan, hasdianah h., and Sandu Siyoto. 2021. *Kesehatan Reproduksi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Setianingrum. 2023. "Bimbingan Klasikal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022 / 2023." (0291).
- Suleman, Fardila, Eka Wulansari, Elfie F Dungga, and Gusti Pandi Liputo. 2023. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anda Kehamilan Remaja." 15(1): 153–64. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/Anda.php/keperawatan/article/view/489/507>.
- Sumiati, S., Dayah, H., & Meihartati, T. 2022. "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja." *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan* 7(2).
- Surani et al. 2024. "Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kehamilan Remaja." 5(September): 6368–78.
- Susilo, Juliati, Asep Mulyadi, and Rina Utami. 2022. "Pendidikan Remaja Sebaya." *Pmi Pusat*: 110.
- Ulinnuha, Fiki Hafiyah et al. 2022. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Pranikah Dan Pola Asuh Orang Tua Di Kelurahan Mojosongo." 36: 414–22.
- Wahyuningsih, Sri, Nurmasita Nurmasita, Rahmawati Rahmawati, and Durratul Fakhriyah. 2024. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini." *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)* 5(1): 1–7.
- Widiawati, Susi, and Selvi Selvi. 2022. *4 Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI) Panduan Kesehatan Pada Reproduksi Remaja*.